

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Tahun :

2	0	2	1
---	---	---	---



Subbagian Humas dan TU Kalan

BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan tengah

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media :

Halaman : 12

Kompas	Kalteng Pos	Borneo News
Palangka Post <input checked="" type="checkbox"/>	Tabengan	

Penyelewengan Dana BLT Covid-19 di Barsel

Kejati Kalteng Tahan Oknum Kades dan Bendahara Desa

PALANGKA RAYA-Pihak penyidik bidang pidana khusus Kejaksaan Tinggi (Kejati) Kalimantan Kalteng kembali melakukan ekspos atau mengumumkan penanganan dugaan tindak pidana korupsi (Tipikor) yang menjerat mantan Camat Katingan Hulu dan AT seorang kontraktor. Penyidik Kejati Kalteng juga mengumumkan dugaan tipikor penyelewengan bantuan langsung tunai (BLT) Covid-19 di Desa Terusan, Kabupaten Barito Selatan (Barsel). Pengumuman disampaikan oleh Kajati Kalteng Iman Wijaya SH MHum yang disampaikan melalui Asisten bidang pidana khusus (aspidsus) Kejaksaan Tinggi Kalteng, Douglas Pamino Nainggolan SH MH kepada wartawan, Senin (19/7).

"Jajaran Kejati Kalteng kembali menangani dua kasus baru dugaan tindak korupsi yang ada di wilayah Kalteng," kata Douglas.

Adapun kasus baru tersebut adalah masing masing kasus dugaan Tipikor penyalahgunaan keuangan Desa dalam pembangunan perpustakaan 2019 dan juga penyelewengan penyaluran BLT Covid-19 tahun 2020 yang terjadi di desa Tarusan Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito Selatan.

Sedangkan kasus lainnya adalah dugaan penyelewengan wewenang oleh mantan Camat Katingan hulu terhadap 11 dana desa di Kecamatan Katingan hulu dalam pembuatan jalan tembus antar desa di sepanjang aliran sungai senaman Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan pada tahun anggaran 2020.

"Dari dua kasus tersebut masing masing di tetapkan dua orang tersangka dan sudah di lakukan penahanan," kata Aspidsus yang ketika memberikan ketetapan di dampingi ketua penyidik Ujang Sutrisna SH MH dan Rahmad Isnaeni selaku Kasidik.

Dijelaskan oleh Douglas, terkait kasus penyalahgunaan keuangan desa dalam proyek pembangunan perpustakaan dan penyelewengan bantuan BLT covid 19 yang terjadi di Desa Tarusan, Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito Selatan. Penyidik Kejati Telah menetapkan 2 orang aparat desa Tarusan sebagai tersangkanya.

Sambungan

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Tahun :

2	0	2	1
---	---	---	---



Subbagian Humas dan TU Kalan

BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan tengah

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media :

Halaman :

Kompas	Kalteng Pos	Borneo News
Palangka Post	Tabengan	

"Penyidik menetapkan oknum kades berinisial SA dan Su yang merupakan Bendahara Desa sebagai tersangkanya," ujarnya.

Adapun modus yang dilakukan kedua tersangka dengan menyelewengkan anggaran dana desa yang diterima oleh desa tarusan dari pemerintah pusat. Dikatakan Douglas bahwa pada tahun 2019, aparat pemerintah desa Tarusan ada menganggarkan dana untuk pembuatan perpustakaan di desa tersebut. Dana yang dianggarkan untuk pembangunan gedung perpustakaan desa tersebut adalah sebesar Rp 539.164.319.00.

"Tetapi Setelah uang dicairkan ternyata realitanya tidak ada pembangunan gedung perpustakaan tersebut," ungkap Douglas.

Douglas menambahkan bahwa kedua aparat desa ini di tahun 2020 juga diduga melakukan penyelewengan terkait dana bantuan langsung tunai untuk para korban Covid-19 yang semestinya dibagikan untuk masyarakat yang tinggal di Desa Tarusan tersebut. Akibat bencana wabah Covid-19 yang terjadi di tahun 2020, maka sesuai intruksi kebijakan dari pemerintah pusat, pihak aparat desa diizinkan untuk menggunakan anggaran dana desa untuk dialihkan untuk bantuan langsung tunai yang dibagikan untuk masyarakat desa.

"Ternyata kembali setelah dana tersebut dicairkan oleh bendahara desa, dana bantuan langsung tunai itu tidak diterima kepada seluruh masyarakat," ucap.

Salah satu tersangka yakni oknum Bendahara desa berinisial Su diduga membuat sejumlah dokumen palsu untuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran desa tersebut. Kasus ini terungkap setelah sejumlah warga desa mempertanyakan tidak adanya penyaluran BLT untuk warga di Desa Tarusan sedangkan para warga desa lain yang ada di Barsel menerima bantuan tersebut.

Adapun total jumlah kerugian negara akibat penyelewengan anggaran dana desa yang dilakukan oleh kedua aparat desa Tarusan ini baik terkait kasus pembangunan perpustakaan maupun penyelewengan dana BLT covid 19 itu dikatakan Douglas mencapai Rp 1.014.000.000,-

Sedangkan kasus korupsi lainnya yang juga tengah ditangani kejaksaan kalteng adalah terkait dugaan penyelewengan wewenang oleh mantan Camat Katingan hulu terhadap 11 dana desa di Kecamatan Katingan hulu dalam pembuatan jalan tembus antar desa di sepanjang aliran sungai senaman Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan pada tahun anggaran 2020. (sja/ala)